

JAMA | **JURNAL MANAJEMEN EKONOMI DAN BISNIS**

Forum Operator Perguruan Tinggi Islam (FORPTI)

Volume 1 Nomor 2, November 2024

DOI:

Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia

Muhamad Zufikal¹, Jalaludin², Ayi Nurbaeti³, Yodi Supriyadi⁴

^{1,2,3,4}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta*

Jln. Veteran No. 150-152, Ciseureuh, Purwakarta, Purwakarta, Jawa Barat 41118 Indonesia

¹zulfikalmuhammad@gmail.com

²jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

³ayinurbaeti@sties-purwakarta.ac.id

⁴iniyodis@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah setiap semester terus digembleng dengan diberikan materi dan pengetahuan perbankan syariah, akan tetapi masih ditemukan mahasiswa prodi perbankan syariah STIESIP yang menggunakan rekening bank konvensional, hal tersebut menunjukkan minat antar mahasiswa menggunakan jasa bank syariah bermacam-macam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah menabung di Bank Syariah Indonesia, dan untuk mengetahui apa layanan Bank Syariah Indonesia yang ingin digunakan Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa observasi dan wawancara dengan Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah. Kesimpulan penelitian ini bahwa minat mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah menabung di Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Minat transaksional dapat implementasikan dengan baik terbukti dengan semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP berminat membuka rekening tabungan di BSI; 2) Minat referensial mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa seperti hampir semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah merekomendasikan tabungan BSI kepada orang lain; 3) Minat preferensial dapat diimplementasikan dengan baik, terbukti dengan semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP menjadikan tabungan BSI sebagai pilihan utama; 4) Minat eksploratif mendapatkan respon yang baik juga dari mahasiswa, seperti mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi BSI melalui Medsos, website, dan youtube. Selanjutnya layanan Bank Syariah Indonesia yang ingin digunakan Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut: 1) Investasi meliputi tabungan, cicilan emas, layanan mobile banking, tarik tunai, dan transfer; 2) ATM untuk kemudahan bertransaksi salah satunya Tarik tunai; 3) M-Banking digunakan untuk mempermudah transaksi transfer dan isi pulsa serta pembayaran belanja online; 4) Pembiayaan ingin digunakan sebagai salah satu pengimplementasian keilmuan yang dipahami mahasiswa selama di kelas perkuliahan.

Kata Kunci : Minat Mahasiswa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Menabung Bank Syariah.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 1, Nomor 2, November 2024

<https://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

ABSTRACT

Students of STIESIP Islamic Banking Study Program every semester continue to be trained by being given Islamic banking material and knowledge, but it is still found that STIESIP Islamic banking study program students use conventional bank accounts, this shows that the interest between students in using Islamic bank services varies. The purpose of this study was to determine the interest of STIESIP Syariah Banking Study Program students in saving at Bank Syariah Indonesia, and to find out what Bank Syariah Indonesia services STIESIP Syariah Banking Study Program students want to use. This research uses descriptive qualitative research methods with primary data sources in the form of observations and interviews with STIESIP Indonesia Purwakarta Islamic Banking Study Program students. The conclusion of this study is that the interest of STIESIP students in the Sharia Banking Study Program in saving at Bank Syariah Indonesia is as follows: 1) Transactional interest can be implemented well as evidenced by all STIESIP Islamic Banking Study Program students interested in opening a savings account at BSI; 2) Referential interest gets a good response from students, such as almost all students of the STIESIP Sharia Banking Study Program have recommended BSI savings to others; 3) Preferential interest can be implemented well, as evidenced by all students of the STIESIP Sharia Banking Study Program making BSI savings their first choice; 4) Exploratory interest also gets a good response from students, such as students of the STIESIP Sharia Banking Study Program looking for BSI information through social media, websites, and YouTube. Furthermore, the Bank Syariah Indonesia services that STIESIP Syariah Banking Study Program students want to use are as follows: 1) Investments include savings, gold installments, mobile banking services, cash withdrawals, and transfers; 2) ATMs for ease of transactions, one of which is cash withdrawal; 3) M-Banking is used to facilitate transfer transactions and top up credit and online shopping payments; 4) Financing wants to be used as one of the implementations of knowledge that students understand during lecture classes.

Keywords: Student Interest, Islamic Banking Students, Saving Islamic Banks.

I. PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu cara untuk melatih seseorang untuk menghemat salah satu nya cara untuk mengelolah keuangan secara baik, menabung juga dapat memberikan salah satu manfaat untuk negara, dengan hal ini hal yang mendukung perkembangan investasi yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia cukup kondusif bagi industri keuangan syariah, serta adanya dukungan pemerintah (Ilham et al., 2022).

Minat menabung merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyimpan uang di bank atau di lembaga keuangan lainnya. Minat merupakan sesuatu ketertarikan terhadap sesuatu yang memilih apa yang diinginkan (Jalaludin, 2018). Bahwa menabung berkaitannya dengan religiusitas dilihat dari cara pengambilan keputusan pembelian produk. sikap yang religius terlihat dari mahasiswa yang sangat peduli terhadap sesuatu yang diperbolehkan atau tidak di perbolehkan dalam agama, misalnya seorang muslim tidak akan membeli produk tanpa adanya label halal yang di keluarkan oleh MUI karena MUI sebagai suatu lembaga yang menjamin kehalalan suatu produk. Hal itu pun berlaku untuk pemilihan bank dalam menabung. Tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank Syariah (Kurniati et al., 2021).

Minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan suatu tindakan terhadap Sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, dengan kata lain seseorang akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek yang sedang diamati, dengan adanya perhatian lebih tersebut secara tidak langsung seseorang akan berkeinginan mendapatkan objek tersebut. Minat sangat identik dengan sikap. Sikap seseorang terhadap objek merupakan keyakinan seseorang untuk mengevaluasinya. Faktor yang mempengaruhi munculnya suatu minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, emosi, sosial dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif (Ilham et al., 2022).

Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah setiap semester terus digembleng dengan diberikan materi dan pengetahuan perbankan syariah, akan tetapi masih ditemukan mahasiswa prodi perbankan syariah STIESIP yang menggunakan rekening bank konvensional, hal tersebut menunjukkan minat antar mahasiswa menggunakan jasa bank syariah bermacam-macam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah menabung di Bank Syariah Indonesia dan untuk mengetahui apa layanan Bank Syariah Indonesia yang ingin digunakan Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia memiliki sikap senang terhadap hal itu (Saleh & Abdul, 2004). Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang (Maesaroh, 1970).

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari pengertian Sardiman tersebut dapat kita peroleh bahwa minat itu adalah ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Dimana dapat kita simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kebutuhan (Trygu, 2021).

Menurut KBBI Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Sama halnya dengan membaca ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka tidak akan orang lakukan, karena minat baca pun harus timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat. Apabila seseorang tidak memiliki minat baca maka, tidak akan menyenangkan suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang (Melyawati, 2012).

Minat menurut Sumardi Suryabrata suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang diluar dirinya.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 1, Nomor 2, November 2024

<https://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada suatu yang diminatinya (Nurmalasari, 2019).

Minat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat lebih dikenal dengan keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atau pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki. Yang dimaksud dengan konsumen atau nasabah, menurut undangundang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, "nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan (Fitriana, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah keinginan yang datang dari diri nasabah untuk menggunakan produk/jasa bank atau melakukan penyimpanan atas uang mereka di bank dengan tujuan tertentu (Arista & Astuti, 2011).

B. Pengertian Minat Konsumen

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek. Minat terkait dengan sikap dan perilaku, minat dianggap sebagai suatu penangkap atau perantara antara faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, perilaku minat juga mengidentifikasi seberapa keras seseorang mempunyai kemauan untuk mencoba. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu dan minat berhubungan dengan perilaku (Bagustianto & Nurkholis, 2015).

Minat atau keinginan membeli suatu produk atau jasa merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen. Bentuk konsumen dari minat beli adalah konsumen potensial, yaitu konsumen yang belum melakukan tindakan pembelian pada masa sekarang dan kemungkinan akan melakukan tindakan pembelian pada masa yang akan datang atau biasa disebut calon pembeli. Minat beli diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi (Shiratina, 2020).

1. Minat yang muncul dalam melakukan pembelian memunculkan motivasi yang terus terekam dalam benaknya dan menjadi suatu kegiatan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu. Dengan begitu minat beli akan muncul saat dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kotler dan Keller minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.

2. Bila manfaat mengkonsumsi produk yang dirasakan lebih besar dibanding pengorbanan untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya akan semakin tinggi, sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibandingkan pengorbanannya maka biasanya pembeli akan menolak untuk membeli dan pada umumnya akan beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis.

Pada kebanyakan orang, perilaku konsumen sering kali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan pembelian. Karakteristik pribadi konsumen yang digunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk membeli.

1. Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Beli Konsumen

Menurut Kotler dan Keller minat beli konsumen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Sikap orang lain Sejauh mana sikap orang lain mengurangi alternatif yang disukai seseorang akan bergantung pada dua hal yaitu:
 - 1) Intensitas sifat negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai konsumen.
 - 2) Motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang lain.
- b. Faktor situasi yang tidak terantisipasi Faktor ini nantinya akan dapat mengubah pendirian konsumen dalam melakukan pembelian. Hal tersebut tergantung dari pemikiran konsumen sendiri, apakah dia percaya diri dalam memutuskan akan membeli suatu barang atau tidak

2. Jenis dan Tingkatan Minat Beli

Minat beli dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis dan tingkatan, yaitu:

- a. Minat transaksional
Kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk. Hal ini bermaksud yakni konsumen telah memiliki minat untuk melakukan pembelian suatu produk tertentu yang diinginkan
- b. Minat referensial
Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain. Hal ini bermaksud yakni seorang konsumen yang telah memiliki minat untuk membeli akan menyarankan orang terdekatnya untuk juga melakukan pembelian produk yang sama
- c. Minat preferensial
Minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti dengan jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya
- d. Minat eksploratif
Menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

C. Pengertian Bank syariah

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah (Pradesyah, 2017).

D. Pengertian Penghimpun Dana

Sebagai lembaga *financial intermediary* salah satu kegiatan utama bank adalah melakukan penghimpunan dana. Secara umum penghimpunan dana dapat diartikan sebagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap dana yang diperoleh dari masyarakat. Penghimpunan dana di bank syariah berbeda dengan yang terdapat di perbankan konvensional.

Produk dana simpanan dibuat untuk nasabah dengan motif sebagai simpanan saja, tanpa memiliki niat untuk memperoleh *return* (hasil investasi) tertentu. Sedangkan produk dana investasi ditujukan bagi nasabah untuk melakukan kegiatan dengan mengharapkan *return* tertentu (Firmansyah, 2021). Fungsi dan tujuan penghimpunan dana adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penghimpunan Dana

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Apabila dana tidak cukup akan menghambat operasional bank dan pada akhirnya eksistensi bank akan kehilangan fungsinya. Oleh karena itu, penghimpun dana oleh bank berfungsi untuk :

- a. Penyimpan harta atau asset berharga
- b. Pengelola investasi yang baik (*Professional Investment Manager*)
- c. Pemenuhan kebutuhan *cash out* bank dalam memberikan pembiayaan
- d. Meningkatkan kemampuan likuiditas bank
- e. Melakukan perluasan usaha atau ekspansi usaha
- f. Penambahan sarana dan prasarana baru
- g. Biaya kegiatan operasional bank

2. Tujuan Penghimpunan dana

Adapun tujuan penghimpunan dana oleh bank adalah :

- a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.

- b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

E. Layanan Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu (Yusup et al., 2017):

1. Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian *murabahah* yaitu: Bahwa pada dasarnya *murabahah* tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.

b. Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada.

c. Pembiayaan *Istisna*

Produk *Istisna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *Istisna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *Istisna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

a. Pembiayaan Musyarakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musharakah* (*Syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *Musharakah* dan dikelola bersama-sama.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

4. Akad Pelengkap

a. *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *Hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

b. *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c. *Qard* (Pinjaman Uang)

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, kedua, sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d. *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkasasi dan transfer uang.

e. *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

F. Layanan Jasa Bank Syariah

1. Pengertian Pelayanan (*Service*)

Program pelayanan kepada pelanggan dengan bertitik tolak dari konsep kepedulian kepada konsumen terus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga sekarang ini program layanan telah menjadi salah satu alat utama dalam melaksanakan strategi pemasaran untuk memenangkan persaingan (Sukma, 2018). Berkaitan dengan pelayanan, ada dua istilah yang perlu diketahui, yaitu melayani dan pelayanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Sedangkan pengertian pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain. Kepedulian kepada pelanggan dalam manajemen modern telah dikembangkan menjadi suatu pola layanan terbaik yang disebut sebagai pelayanan prima. Kata pelayanan prima dalam dunia bisnis biasa dikenal sebagai *service excellence*. Menurut Stamatis dalam Tjiptono mendefinisikan *Total Quality Service* sebagai sistem manajemen strategis dan integrative (Sukma, 2018).

2. Dimensi Kualitas Pelayanan

Dimensi kualitas pelayanan yang dirasakan dan diharapkan pelanggan, menurut Zeithmal, Parasuraman dan Berry yaitu (Zain, 2022):

a. *Tangible* (Ketampakan Fisik)

Tangible artinya ketampakan fisik dari gedung, peralatan, pegawai, dan fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh *providers*. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa, yang meliputi fasilitas fisik (gedung, gudang, dan lain sebagainya), perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

b. *Reliability* (Kehandalan)

Reliability adalah kemampuan untuk menyelenggarakan pelayanan yang dijanjikan akurat. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.

c. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Responsiveness adalah kerelaan untuk menolong customers dan menyelenggarakan pelayanan secara ikhlas. Suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.

d. *Assurance* (Jaminan)

Assurance adalah pengetahuan dan kesopanan para pekerja dan kemampuan mereka dalam memberikan kepercayaan kepada customers. Yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.

e. *Empathy* (Empati)

Empathy adalah perlakuan atau perhatian pribadi yang diberikan oleh *providers* kepada *customers*. Yaitu dengan memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramadhan, 2015). Pendekatan penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk memahami objek yang diteliti (Mufidah, 2024). Pendekatan menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Soendari, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat sekunder (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan website yang berhubungan dengan minat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat Mahasiswa Sties Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian minat mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah menabung di Bank Syariah Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Minat Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia

Indikator	Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah Indonesia
Minat Transaksional	a. Semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP berminat membuka rekening tabungan di BSI
	b. Jenis tabungan BSI yang diminati Tabungan Easy Wadiah dan Easy Mudharabah
	c. Membuka rekening BSI berdasarkan keinginan sendiri dan ajakan orang lain
	d. Waktu ingin membuka rekening BSI bervariasi
	e. Alasan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP membuka tabungan BSI bermacam-macam
	f. Rencana rekening BSI digunakan untuk menabung dan investasi
Minat Referensial	a. Hampir semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah merekomendasikan kepada orang lain
	b. Rata-rata semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mengajak orang untuk menggunakan jasa BSI
	c. Alasan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP merekomendasikan BSI bervariasi
Minat Preferensial	a. Semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP menjadikan BSI pilihan utama
	b. Alasan BSI di jadikan pilihan utama bermacam-macam
	c. Tanggapan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP terkait biaya administrasi bermacam-macam
	d. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP akan menggunakan jasa BSI selamanya
	e. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP akan mengganti jasa BSI jika sudah tidak sesuai harapan
Minat Eksploratif	a. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi BSI melalui Medsos, website, dan youtube

Indikator	Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah Indonesia
	b. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mengalami salah satu kendala pencarian informasi
	c. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi semua layanan BSI
	d. Rata-rata semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mengikuti medsos BSI
	e. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mencari informasi kepada mahasiswa yang sudah gabung duluan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tentang minat mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Minat Transaksional

Minat transaksional adalah kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk, kecenderungan berasal dari kata cenderung yang berarti berat, condong, miring, mengarah, menjurus (Lenti et al., 2020). Sedangkan makna kecenderungan adalah kecondongan, tendensi, trend; hasrat, kegemaran, kehendak, keinginan, kesukaan, niat, predisposisi, dalam proses untuk membeli suatu produk terdapat sifat kecenderungan oleh sesuatu. Minat transaksional mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam bentuk:

- a. Semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP berminat membuka rekening tabungan di BSI, hal ini terjadi minat yang sama terhadap membuka tabungan Bank Syariah Indonesia, karena salah satunya dipengaruhi oleh factor pengetahuan mahasiswa tentang perbankan Syariah. Setiap semester 2 sampai 7 mahasiswa prodi perbankan Syariah dibekali dengan berbagai pemahaman dan konsep perbankan Syariah, sehingga minat terhadap lembaga perbankan Syariah bisa sama. Bahkan ada salah satu mahasiswa saking semangat ingin membuka rekening Bank Syariah Indonesia, saat praktikum pasar modal Syariah, dikira pembukaan rekeningnya menggunakan Bank Syariah Indonesia, ternyata menggunakan bank lain, berikut hasil wawancaranya:

"Sangat minat, saking minatnya pas pembukaan rekening saham saya kira bakalan diarahkan buka rekening BSI"(Mahendra, 2022).

"Berminat,dan sudah mempunyai rekening BSI" (Winda, 2022).

- b. Jenis tabungan BSI yang diminati Tabungan Easy Wadiah dan Easy Mudharabah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa STIESIP prodi perbankan Syariah dari 18 mahasiswa ada 10 mahasiswa yang menginginkan pembukaan tabungan dengan akad wadiah, dan sisanya menggunakan tabungan easy Mudharabah. berikut hasil wawancaranya:

"Saya ingin menggunakan BSI Tabungan Easy Wadhiah"(Nurpuadi, 2022).

"Saya ingin menggunakan BSI Tabungan Easy Mudharabah"(Nugraha, 2022b).

"Wadiah dan tabungan haji"(Heruhaerudin, 2022).

- c. Membuka rekening BSI berdasarkan keinginan sendiri dan ajakan orang lain, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP prodi perbankan Syariah, 15 mahasiswa ingin membuka rekening BSI berdasarkan keinginan sendiri, sedangkan sisanya 3 orang ingin membuka tabungan BSI berdasarkan ajakan teman. berikut hasil wawancaranya:
"Saya ingin menggunakan Tabungan BSI berdasarkan keinginan sendiri" (Nurjanah, 2022).
"Saya ingin menggunakan Tabungan BSI Berdasarkan ajakan teman" (Mahendra, 2022).
- d. Waktu ingin membuka rekening BSI bervariasi, diantaranya dari 18 mahasiswa STIESIP prodi perbankan Syariah yaitu 5 orang membuka rekening BSI pada tahun 2018, 8 orang pada tahun 2021, 3 orang pada tahun 2022 dan 2 orang membuka rekening BSI berdasarkan sejak mengetahui perbedaan bank Syariah dan bank Konvensional dan tidak menjelaskan tahunnya, berikut hasil wawancaranya:
"Sejak saya tau perbedaan bank syariah dan konvensional" (Triawaleni, 2022).
"Sejak saya di bangku sekolah menengah atas" (Heruhaerudin, 2022)
"Sejak lama, dan sudah memakai BSI" (Meryaji, 2022).
"Sejak melihat iklan di tv" (Rizkypradana, 2022).
- e. Alasan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP membuka tabungan BSI bermacam-macam, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu pertama karena berdasarkan kemauan sendiri tanpa memberi alasan yang lain, kedua karena pelayanan BSI memudahkan dalam transaksi baik secara online maupun offline dan menilai sangat memuaskan, ketiga karena kebutuhan kerja dan lainnya, keempat 4 orang beralasan karena dengan system Syariah dan ingin beralih ke ekonomi syariah, selanjutnya sebagai penyimpanan dana yang baru dan terakhir beralasan karena menghindari riba, berikut hasil wawancaranya:
"Karena dengan menggunakan BSI memudahkan saya dalam bertransaksi secara online dan juga pelayanan offline BSI sangat memuaskan" (Aisinwani, 2022).
"Karna untuk menghindari riba" (Mahendra, 2022).
"Saya ingin memiliki rekening yang berbasis Syariah" (Heruhaerudin, 2022).
"Untuk kebutuhan administrasi, menabung" (Siti, 2022).
"Agar uang tabungan bisa di simpan dengan baik" (Winasafana, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bagi sebagian mahasiswa prodi perbankan Syariah menganggap bank konvensional yang menggunakan system bunga hukumnya riba atau haram, sebagaimana hadits yang menjelaskan tentang Orang yang makan riba dan orang yang memberikannya:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سِمَاكٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلُهُ وَشَاهِدُهُ وَكَاتِبُهُ

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya" (Hadits.id, n.d.-b).

- f. Rencana rekening BSI digunakan untuk menabung dan investasi, penjelasan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 14 orang menjawab diperuntukan menabung saja dan 4 orang menjawab untuk menabung dan investasi, berikut hasil wawancaranya:

"Simpan Uang atau menabung" (Iwanuraidah, 2022).

"Menabung dan berbisnis" (Rizkypradana, 2022).

"Simpanan uang dan investasi" (Heruhaerudin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mahasiswa prodi perbankan Syariah menganggap bahwa segala bentuk investasi termasuk menabung atau menyimpan uang harus terhindar dari unsur riba, sebagaimana hadits dibawah ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ يَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَأَبِي جَحِيفَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Simak bin Harb dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari Ibnu Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, yang memberi makan riba, kedua saksi dan penulisnya. Ia mengatakan; Dalam hal ini ada hadits serupa dari Umar, Ali, Jabir dan Abu Juhaifah. Abu Isa berkata; Hadits Abdullah adalah hadits hasan shahih"(Hadits.id, n.d.-a).

2. Minat Referensial

Minat referensial adalah kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain (Lenti et al., 2020). Mereferensialkan berasal dari kata dasar referensi, mereferensialkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mereferensialkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis seperti menganjurkan, menyarankan, menjadikan referensi. Minat Referensial mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam bentuk:

- a. Hampir semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah merekomendasikan kepada orang lain, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 13 orang pernah merekomendasikan kepada orang lain dan 5 orang belum pernah merekomendasikannya, berikut hasil wawancaranya:

"Saya pernah merekomendasikan tabungan BSI"(Nurjanah, 2022).

- b. Rata-rata semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mengajak orang untuk menggunakan jasa BSI, hal ini dibuktikan dari 10 mahasiswa diantaranya 13 orang pernah mengajak orang untuk menggunakan jasa BSI dan 5 orang belum pernah mengajak sama sekali, berikut hasil wawancaranya:

"Saya pernah mengajak teman saya untuk menggunakan jasa BSI"(Rian Zaenal, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI"(Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

- c. Alasan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP merekomendasikan BSI bervariasi, hal ini berdasarkan pendapat dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah, pendapat pertama karena menilai BSI itu bank yang bagus, pendapat kedua

yaitu karena merasa puas dengan jasa pelayanan BSI dan beranggapan orang lainpun harus tau dan menggunakan BSI, ketiga karena telah melakukan riset terlebih dahulu dan mengetahui bahwa BSI adalah Lembaga keuangan Syariah yang diawasi oleh DPS dan sudah terdaftar di OJK, keempat karena mencoba hal baru di lembaga perbankan dan yang terakhir pendapat dari 6 orang dapat disimpulkan karena kegunaan dan manfaatnya dari sistem syariah, berikut hasil wawancaranya:

"Karena sudah melakukan riset terlebih dahulu, BSI adalah lembaga keuangan yang berlabel Syariah, yang diawasi oleh DPS, dan sudah terdaftar di OJK"(Nugraha, 2022a).

"Untuk membantu orang lain supaya mempermudah bertransaksi maupun menabung buat masa depan"(Heruhaerudin, 2022).

"Bank syariah didirikan untuk keperluan umat muslim sebagai lalu lintas pembayaran yang menggunakan prinsip syariah sekaligus menghindari riba dari bunga bank konvensional"(Heruhaerudin, 2022).

3. Minat Preferensial

Minat Preferensial adalah minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut (Japariato & Adelia, 2020). Pengertian preferensi atau selera konsumen adalah langkah pertama mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang memilih satu produk ketimbang produk lain. Ekonom mengasumsikan bahwa selera sebagai sesuatu yang ada begitu saja dan relatif stabil, sehingga setiap orang mungkin saja mempunyai selernya sendiri, selera individual tidak dalam keadaan berubah yang terus menerus. Pada gilirannya, memahami keputusan belanja konsumen akan membantu dalam memahami seberapa besar perubahan pendapatan dan harga mempengaruhi permintaan atas barang dan jasa serta mengapa permintaan atas sebagian produk lebih sensitif terhadap harga dan pendapatan ketimbang produk lain. preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk. Persepsi ini sebagai perhatian kepada pesan, yang mengarah ke pemahaman dan ingatan. Persepsi yang sudah mengendap dan melekat dalam pikiran akan menjadi preferensi. Minat Preferensial mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam bentuk:

- a. Semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP menjadikan BSI pilihan utama, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiwa yang menjawab bahwa BSI adalah pilihan utama, berikut hasil wawancarnya :

"BSI bisa jadi pilihan utama dikarenakan tidak akan ada riba" (Nugraha, 2022b).

"Iya karna produk bank syariah sangat menarik"(Siti, 2022).

- b. Alasan BSI di jadikan pilihan utama bermacam-macam yaitu karena mudah dan tidak ada biaya admin, cocok untuk menabung, karena BSI merupakan bank Syariah, dengan menggunakan rekening BSI secara tidak langsung beralih ke perekonomian dengan system Syariah, lebih sederhana dalam menabung dengan system Syariah, berikut hasil wawancaranya :

"Karena mudah dan tidak ada biaya admin" (Nurjanah, 2022).

"Karena bank bsi termasuk bank Syariah"

"Alasannya, karna bank bsi menurut saya itu bisa menjadi pilihan utama buat kaum milenial skrang ini," (Raga, 2022).

Selain itu alasan BSI di jadikan pilihan utama dalam menabung sebagai salah satu sarana menjauhi riba, karena menjauhi riba terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّ آخِرَ مَا نَزَلَتْ آيَةُ الرَّبِّا
وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُبِضَ وَلَمْ يُفَسِّرْهَا لَنَا فَدَعَوْا الرَّبَّا وَالرَّبِّيَّةَ

"Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Ibnul Harits berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Sa'id Ibnul Musayyab dari Umar bin Khatthhab ia berkata, "Sesungguhnya yang terakhir turun adalah ayat riba, dan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal beliau belum sempat menjelaskannya kepada kami. Maka tinggalkanlah riba dan keragu-raguan" (Tim Hadist.id, n.d.).

- c. Tanggapan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP terkait biaya administrasi bermacam-macam, berikut jawaban dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu lebih baik dari pada bank lain, sama saja dengan bank lain, sangat berbeda karena BSI bebas dari biaya bulanan dan menganggap tidak masalah dengan biaya admin dan terakhir menjawab masih normal, berikut hasil wawancaranya:

"Untuk nominalnya sama saja" (Rian Zaenal, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

"Bsi lebih murah dibandingkan administrasi bank lain" (Rahul, 2022).

"Biaya administrasi yg di berikan BSI itu cukup terjangkau di bandingkan bank lain" (Nur, 2022).

- d. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP akan menggunakan jasa BSI selamanya, hal tersebut berdasarkan jawaban dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah dan satu orang menjelaskan akan tetap memakai jasa bank Syariah jika BSI konsisten dal am jasa pelayanan yang baik, berikut hasil wawancaranya:

"Belum tentu jika bsi masih layak untuk digunakan dalam hal jasa pelayanan dsb insyaallah konsisten dalam menggunakan jasanya" (Heruhaerudin, 2022).

"Kurang tau, dan kemungkinan besar akan terus memakai BSI" (Rahul, 2022).

"Sampai menua kelak nanti" (Raga, 2022).

- e. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP akan mengganti jasa BSI jika sudah tidak sesuai harapan berikut 3 alasan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yang memilih untuk tidak mengganti jasa bank Syariah yaitu jika aturan-aturannya tidak sesuai dengan sistem Syariah, karena layanan yang bermasalah, karena mendapat referensi perbankan yang lain dan terakhir karena berlu membuka rekening BSI, berikut hasil wawancaranya :

"Jika saya mengganti rekening BSI mungkin karena layanan yang terus menerus bermasalah." (Intina Liani, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

"tidak, karena sudah lama, jadinya nyaman" (Dadang, 2022).

"Mungkin, karena BEBAS biaya administrasi bulanan, nyatanya tidak setiap bulan selalu ada potongan 10rb" (Dadang, 2022).

4. Minat Eksploratif

Minat eksploratif adalah menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya (Raheni, 2018). Eksploratif berarti bersifat eksplorasi. Sedangkan eksplorasi berarti banyak hal yaitu penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Dan penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survei geologi, survei geofisika, atau pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya. Minat Eksploratif mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam bentuk:

- a. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi BSI melalui Medsos, website, dan youtube, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 14 orang mencari informasi BSI dari website, 4 orang dari media sosial dan sisanya mendapatkan informasi dari youtube, berikut hasil wawancaranya :

"Mencari informasi di sosial media serta bertanya ke orang yang sudah pernah menggunakan layanan bsi sebelumnya" (Heruhaerudin, 2022).

"Bisa melalui call center BSI atau menayakan langsung ke BSI" (Triawaleni, 2022).

"Media informasi atau internet" (Winasafana, 2022).

"Sebatas pengenalan dari perusahaan, karena penggajian menggunakan BSI" (Nur, 2022).

- b. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mengalami salah satu kendala pencarian informasi, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 5 orang menjelaskan kendalanya karena belum banyak artikel yang menjelaskan tentang BSI, alasan selanjutnya karena informasi yang didapatkan dari internet tidak terperinci sedangkan sisanya menjelaskan tidak ada kendala samasekali, berikut hasil wawancaranya:

"Belum banyak artikel yang memuat informasi mengenai BSI" (Intina Liani, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

"Tidak ada, semuanya udah tertata di internet" (Meryaji, 2022)

"Kurangnya promosi produk-produk yang ada didalamnya" (Dadang, 2022).

- c. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi semua layanan BSI, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu mencari informasi tentang berbagai jenis jasa yang ditawarkan seperti menabung, investasi, pembiayaan dan tentang jasa pelayanan seperti sistem teknologi informasi, Mobile

Banking, SMS Banking, selanjutnya Intetrnet Banking yaitu tentang sistem bagi hasil, berikut hasil wawancaranya :

"Berbagai jenis jasa yang ditawarkan seperti tabungan, investasi, dan lain-lain" (Nurpuadi, 2022).

"Brosur , saya dapet informasi saat datang ke Bsi , dikasih brosur" (Winda, 2022).

"Pembukaan rekening menabung dan gadai emas" (Winasafana, 2022).

- d. Rata-rata semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mengikuti media sosial BSI, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 11 orang pernah melihat dan mengikuti media sosial seperti Instagram dan youtube sedangkan sisanya belum pernah melihat ataupun mengikuti media sosial BSI, berikut hasil wawancaranya:

"Saya pernah melihat dan mengikuti akun BSI melalui akun youtube" (Nugraha, 2022b).

"Saya pernah melihat akun BSI melalui akun Instagram" (Rizkypradana, 2022).

- e. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah mencari informasi kepada mahasiswa yang sudah gabung duluan, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 9 orang pernah mencari informasi kepada mahasiswa yang sudah bergabung lebih dulu sedangkan sisanya belum pernah, berikut hasil wawancaranya:

"Saya pernah melihat teman saya melakukan transaksi di mobile banking BSI" (Mahendra, 2022).

"BSI Tabungan Valas" (Rahul, 2022).

"Tabungan dan investasi emas" (Dadang, 2022).

B. Layanan Bank Syariah Indonesia Yang Ingin Digunakan Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu, atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela (Amelia & Marlius, 2018). Pelayanan adalah aspek yang tidak bisa disepelekan dalam persaingan bisnis manapun, karena dengan pelayanan konsumen akan menilai kemudian menimbang apakah selanjutnya dia akan loyal kepada pemberi layanan tersebut, hingga tidak jarang para pebisnis termasuk lembaga keuangan syariah memaksimalkan layanannya untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ingin digunakan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ingin digunakan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah

Indikator	Layanan BSI Yang Ingin Digunakan Mahasiswa
Investasi	a. Layana BSI yang akan digunakan meliputi tabungan, cicilan emas, dan layanan mobile banking

Indikator	Layanan BSI Yang Ingin Digunakan Mahasiswa
	b. Rata-rata rekening BSI digunakan untuk transaksi menabung, tarik tunai, dan transfer
ATM	a. Alasan memilih transaksi melalui ATM BSI karena kemudahannya
M-Banking	a. Semua mahasiswa Prodi Perbank Syariah akan membuka layana Mobile Banking
	b. Mobile Banking digunakan untuk Tarik tunai , transfer dan isi pulsa serta belanja online
	c. Alasan memilih transaksi via mobile banking lebih mudah dan simple
Pembiayaan	a. Salah responden menginginkan layanan lain dari BSI yakni pembiayaan
	b. Layanan lain yang dingin digunakan mahasiswa Prodi perbankan meliputi e-wallet, Vallas, Pembiayaan musyarakah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tentang layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ingin digunakan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Investasi

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Heradhyaksa, 2022). Akan tetapi investasi yang dimaksudkan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah ini adalah investasi dalam arti menyimpan dana dalam jangka waktu pendek dan bisa diambil kapan saja, asalkan tidak dikenakan biaya administrasi bulanan pun mahasiswa sudah sangat diuntungkan, karena dana yang disimpannya tetap utuh tanpa potongan biaya bulanan. Layanan investasi yang ingin digunakan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- Layanan BSI yang akan digunakan meliputi tabungan, cicilan emas, dan layanan mobile banking, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 11 orang digunakan untuk menabung sedangkan sisanya merencanakan untuk menggunakan layanan investasi emas dan layanan *mobile banking*, berikut hasil wawancaranya :

"Rencana ingin menggunakan layanan investasii emas di BSI" (Heruhaerudin, 2022).

"Services Pembiayaan Simpanan Cash Management Tresuri" (Nur, 2022).

"Penarikan dan pembayaran" (Raga, 2022).

- Rata-rata rekening BSI digunakan untuk transaksi menabung, tarik tunai, dan transfer, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 15 orang menggunakan rekening BSI untuk transaksi Tarik tunai dan transfer sedangkan sisanya digunakan untuk transaksi transfer dan menabung, berikut hasil wawancaranya:

"Transfer dan menabung" (Nurjanah, 2022).

"Misalnya transaksi jual beli online shop, transfer dan lain-lain" (Siti, 2022).

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 1, Nomor 2, November 2024

<https://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

2. ATM

Anjungan Tunai Mandiri atau yang sering di sebut mesin ATM adalah salah satu teknologi sistem informasi yang digunakan oleh bank (Miftahul, 2021). Bank Indonesia (BI) sendiri lebih sering menggunakan istilah ATM sebagai teknologi sistem informasi dan salah satu fasilitas dari bank yang memungkinkan nasabah melakukan layanan mandiri. Berikut alasan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah memilih transaksi melalui ATM BSI yaitu :

- a. Alasan memilih transaksi melalui ATM BSI karena kemudahannya, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 11 orang memberi alasan karena lebih mudah, cepat dan simpel sedangkan sisanya memberi alasan karena keinginan sendiri, berikut hasil wawancaranya:

"Sangat mudah, simpel, yang utama sangat islami" (Nugraha, 2022a).

"Karena biaya administrasi nya menurut saya tidak terlalu mahal" (Winda, 2022).

"Lebih mudah dan simple" (Siti, 2022).

"Sebagai alternatif jika atm lain sedang antri" (Dadang, 2022).

"Nasabah BSI dapat menggunakan mesin ATM BSI, Bank Mandiri, ATM BNI, ATM BRI, ATM Link, Prima atau Bersama" (Winasafana, 2022).

3. M-Banking

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone (Lubis, 2021). Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. Berikut alasan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah menggunakan layanan *Mobile Banking* BSI yaitu:

- a. Beberapa mahasiswa Prodi Perbankan Syariah akan membuka layanan *Mobile Banking*, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 14 orang akan membuka layanan *Mobile Banking* BSI sedangkan sisanya sudah membuka layanan *Mobile Banking*, berikut hasil wawancaranya:

"Sudah membuka layanan Mobile Banking" (Winda, 2022).

"Ya tentu saja untuk mempermudah bertransaksi" (Rizkypradana, 2022).

- b. *Mobile Banking* digunakan untuk Tarik tunai, transfer dan isi pulsa serta belanja *online*, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 12 orang menggunakannya untuk transfer sedangkan sisanya digunakan untuk pembayaran dan top up, berikut hasil wawancaranya :

"Tarik tunai , transfer dan isi pulsa serta belanja online" (Heruhaerudin, 2022).

"Transaksi online shop atau transfer antar bank " (Triawaleni, 2022).

"Transaksi,cek saldo, Tarik tunai, transfer dan ubah pin" (Raga, 2022)

"Transfer,cek saldo, isi e-wallet" (Rizkypradana, 2022).

- c. Alasan memilih transaksi via *mobile banking* lebih mudah dan simple, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 9 mahasiswa menjelaskan karena lebih mudah dan simpel sedangkan sisanya menjelaskan karena fitur-fiturnya sangat memadai untuk nasabah, berikut hasil wawancaranya :

"Lebih mudah dan tidak perlu kemana-mana" (Iwanuraidah, 2022).

"Karna lebih memudahkan nasabahnya untuk bertransaksi tanpa hrs datang ke ATM nya" (Triawaleni, 2022).

"Lebih mudah untuk melakukan transaksi" (Rahul, 2022).

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang, aset, atau jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak (Wati, 2021). Tiga pihak tersebut yakni pemberi pendanaan, pihak penyedia barang, aset, atau jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang, aset, atau jasa tertentu. Produk pembiayaan disediakan oleh bank umum syariah, unit usaha syariah, BPRS, dan perusahaan pembiayaan. Layanan pembiayaan yang ingin digunakan mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu responden menginginkan layanan lain dari BSI yakni pembiayaan, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 5 orang menginginkan layanan lain dari BSI yakni pembiayaan sedangkan sisanya tidak menginginkan layanan lain dari BSI, berikut hasil wawancaranya :

"Pembiayaan" (Rian Zaenal, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

"Gadai emas" (Raga, 2022).

- b. Layanan lain yang ingin digunakan mahasiswa Prodi perbankan meliputi *e-wallet*, *Vallas*, *Pembiayaan musyarakah*, hal ini dibuktikan dari 18 mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah yaitu 6 orang ingin menggunakan layanan lain seperti *e-wallet*, *Valas* dan *Pembiayaan Musyarakah* sedangkan sisanya tidak ingin menggunakan layanan lain dari BSI, berikut hasil wawancaranya :

"E-wallet" (Nurjanah, 2022).

"Vallas" (Nugraha, 2022a).

"Pembiayaan musyarakah" (Rian Zaenal, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022), n.d.).

"Layanan jamaah haji" (Dadang, 2022).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah menabung di Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Minat transaksional dapat implementasikan dengan baik terbukti dengan semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP berminat membuka rekening tabungan di BSI; 2) Minat referensial mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa seperti hampir semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP pernah merekomendasikan tabungan BSI kepada orang lain; 3) Minat preferensial dapat diimplementasikan dengan baik, terbukti

dengan semua mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP menjadikan tabungan BSI sebagai pilihan utama; 4) Minat eksploratif mendapatkan respon yang baik juga dari mahasiswa, seperti mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP mencari informasi BSI melalui Medsos, website, dan youtube.

Layanan Bank Syariah Indonesia yang ingin digunakan Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut: 1) Investasi meliputi tabungan, cicilan emas, layanan *mobile banking*, tarik tunai, dan transfer; 2) ATM untuk kemudahan bertransaksi salah satunya Tarik tunai; 3) M-Banking digunakan untuk mempermudah transaksi transfer dan isi pulsa serta pembayaran belanja online; 4) Pembiayaan ingin digunakan sebagai salah satu pengimplementasian keilmuan yang dipahami mahasiswa selama di kelas perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisinwani. (2022). *Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.*
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). *Pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada pt. bank pembangunan daerah sumatera barat cabang utama padang.*
- Arista, D., & Astuti, S. R. T. (2011). Analisis pengaruh iklan, kepercayaan merek, dan citra merek terhadap minat beli konsumen. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 37–45.
- Bagustianto, R., & Nurkholis, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 276–295.
- Dadang. (2022). *Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.*
- Firmansyah, H. (2021). Bab 4 Jenis Penghimpunan Dana. II. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 46.
- Fitriana, D. (2020). *Pengaruh Lokasi dan Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat Menabung pada BRISyariah KC Kediri. IAIN Ponorogo.*
- Hadits.id, T. (n.d.-a). *Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1127 - Kitab Jual Beli Tentang Makan Riba.* <https://Www.Hadits.Id/>. Retrieved November 3, 2022, from <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1127>
- Hadits.id, T. (n.d.-b). *Hadits Sunan Abu Dawud No. 2895 - Kitab Jual Beli Tentang Orang Yang Makan Riba Dan Orang Yang Memberikannya.* <https://Www.Hadits.Id/>. Retrieved November 3, 2022, from <https://www.hadits.id/hadits/dawud/2895>
- Heradhyaksa, B. (2022). Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 6(1), 34–51.
- Heruhaerudin. (2022a). *“Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI.” Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.*
- Heruhaerudin. (2022b). *Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.*
- Ilham, D. M., Afifudin, A., & Sari, A. F. K. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Pada Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEB Perbankan Syariah Universitas Islam Malang). *El-Aswaq: Islamic*

- Economics and Finance Journal*, 3(2).
- Intina Liani, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022). (n.d.).
- Iwanuraidah, S. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Jalaludin, J. (2018). Pengaruh kualitas produk funding dan kinerja karyawan terhadap kepuasan anggota serta impilkasinya kepada loyalitas anggota pada KSPPS BMT Mitra Sadaya Bandung dan Purwakarta. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Japarianto, E., & Adelia, S. (2020). Pengaruh Tampilan Web Dan Harga Terhadap Minat Beli Dengan Kepercayaan Sebagai Intervening Variable Pada E-Commerce Shopee. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 35–43.
- Kurniati, Y., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2021). Analisis Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Pada Wadiah Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UNISMA). *El-Aswaq*, 2(1).
- Lenti, M., Beni, S., Sadewo, Y. D., & others. (2020). Strategi Diferensiasi Produk Line Untuk Menarik Minat Konsumen. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(2), 9–19.
- Lubis, M. V. A. (2021). Analisis Minat Nasabah Pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Bank BSI KCP Rantauprapat.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mahendra, R. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Melyawati. (2012). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepabliish.
- Meryaji. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Miftahul, J. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Transaksi ATM Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Mufidah, N. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In *Jurusan Argonomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung* (Issue January).
- Nugraha, V. G. (2022a). Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Nugraha, V. G. (2022b). "Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022).
- Nur, R. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Nurjanah, R. S. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Nurmalasari, A. (2019). Pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 iain ponorogo di bank bri syariah kcp ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Nurpuadi, A. S. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.

- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93–111.
- Raga, M. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Raheni, C. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Kasus Mahasiswa. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 82–85.
- Rahul. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Ramadhan, I. (2015). Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah. 7, 90.
- Rian Zaenal, "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan BSI" (Purwakarta: Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP, 2022). (n.d.).
- Rizkypradana. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Saleh, A. R., & Abdul, W. M. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.
- Shiratina. (2020). Pemasaran Online Melalui Penerapan Iklan Secara Digital. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(1), 15–23.
- Siti. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena \& Herdan, Agnieszka, 17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, S. (2018). *Penerapan Layanan Unggul Dalam Pemasaran Produk Bank*.
- Tim Hadist.id. (n.d.). *Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2267 - Kitab Perdagangan Tentang Teguran Keras Dalam Riba*. <https://www.hadits.id/>. Retrieved November 3, 2022, from <https://www.hadits.id/hadits/majah/2267>
- Triawaleni. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Guepedia.
- Wati, F. D. A. V. (2021). *Prosedur Permohonan BSI Oto Berdasarkan Prinsip Murabahah pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Sidoarjo*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Winasafana. (2022). Wawancara Tentang Analisis Minat Menggunakan Tabungan BSI. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Winda. (2022). "Wawancara Tentang Analisis Minat Mahasiswi Menggunakan Tabungan BSI." Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STIESIP.
- Yusup, D. K., Sumardi, D., & Sobana, H. (2017). *Implementasi prinsip Business Judgment Rule dalam akad pembiayaan Murabahah di Bank Syariah: Studi di PT. Bank Jabar Banten Syariah*. Puslitpen LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zain, A. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 47–54.